Penyair WS Rendra Terlibat

## Pelukis Yan Suryana Luncurkan Buku Biografi

( Denpasar, Dialog) - Yan Suryana (50) pelukis Naif Decoratip kelahiran Bandung akan menerbitkan buku biografinya. Buku setebal 200 halaman yang ditulis oleh Agus I Prawira (Sienna Advertising) dibantu penyair kondang WS, Rendra sebagai penasihat akan mengupas perjalanan seni Yan Suryana dari awal hingga memasuki usia 50 tahun. Diharapkan bis

dijadikan referensi bagi pelukis muda dalam meniti karier seninya.

Yan Suryana kepada wartawan



bitan buku biografinya bukan latah atau ingin menonjolkan dirinya seja-jar dengan pelukis-pelukis sukses lainnya. Tetapi ia ingin m e m b a g i pengalaman s e b a g a i s e b a g a i sumbangsihnya atas perjalanan berkesenian dari nol menjadi seorang pelukis terkenal baik dalam maupun

luar negeri. Awalnya terasa berat menjalani profesi sebagai seorang seniman lukis. Apalagi orang

tuanya melarang agar tidak terjun kedunia seni yang tidak menjanjikan

DIALOG • Kamis 28 Juli - Rabu 3 Agustus 2005

masa depan cemerlang baik finansial

masa depan cenerrang bark manisan maupun kedudukan.

"Kesuksesan seseorang yang awalnya dari kemiskinan bulk sarana, prasarana dan pendidikan meraih cita-cita sesuai profesinya, memang menarik dan sangat perlu diketahui oleh banyak orang terutama bagi kalangan seprofesinya, sebab biasanya orang mengenal seseorang karena kesuksesannya tetapi tidak mengetahui bagaimana perjalanan mencapai sukses itu yang ternyata penuh perjuangan panjang dan melelahkan. Bahkan para pelaku harus pasrah dengan kenyataan meki krajitan kara serinya haran meski kualitas karva seninya bermutu mesakkanias karya semiya bermiya tinggi," kata Yan Suryana. Menurut Yan, buku biografi yang digarap selama setahun oleh Agus I Prawira dan akan diluncurkan pada 31 Desember 2005 nanti. Isinya mengupas tuntas tentang sepak terjang berkesenian mulai dari pelikis jalanan dengan modal apa adanya kini menjadi seorang pelukis yang

diperhitungkan dalam maupun luar negeri. Karyanya banyak dikoleksi oleh 80% dokter spesialis di negara Eropa, AS dan Asia. Diharapkan pengalaman berharga ini dijadikan camat untuk memacu kreativitas para pelukis muda bahwa dalam berkarya bukan

muda bahwa dalam berkarya bukan hanya pintar melukis dan melukis. Tetapi juga pandai memenej agar lukisan laku dijual sehingga pelukis bisa hidup untuk berkariya. Sementara penyair WS Rendra dan Agus Prawira mengomentari bahwa, buku biografi Yan Suryana yang beristerikan Marina asal Australia ini, sangat menarik dan untuk disimak bagaimana sosok seorang anak desa bagaimana sosok seorang anak desa seorang tukang celup dan ibu seorang tukang Tenun batik mampu mewujudkan cita-citanya menjadi seorang pelukis asal Bandung, Namun mendapat Predikat Pelukis Bali menembus dunia untuk menjembati budaya Indonesia dengan dunia.

## Seni dan Budaya

## Kolaborasi Tiga Seniman Ubud

(Denpasar, Dialog) - Sambutan luar biasa diberikan para seniman dan masyarakat Ubud, Denpasar Bali kepada penyair kharismatik, WS Rendra yang mengobati rasa rindu penikmat seni di Kampung Seni Ubud dengan membacakan sajak karya A Slamet Widodo seperti selingkuh, istri, suami dan anak, Sabtu (16/7) di Painter Yan Suryana.

Kehadiran penyair berjuluk "Si Ayam Merak" bersama istri Ken Zuraida dan penyair Mergesti di Bali merupakan road show terakhir peluncuran

kumpulan puisi A Slamet Widodo berjudul Potret Wajah Kita. Menurut pemarkarsa acara, Agus I Prawira, pertunjukan ini digelar sebagai ajang temu kangen WS Rendra dengan masyarakat Bali.

Tidak kalah dengan seniman muda, kekuatan dalam menyuarakan kegundahan hati para seniman terhadap kehi-dupan yang terjadi di bumi pertiwi masih dimiliki penyair berusia 70 tahun tersebut. Bahkan untuk regenerasi Rendra berencana akan mengadakan Festival Puisi, maret 2006 mendatang di Karang-pandan, Solo. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkanapresiasi seni penyairpenyair di daerah.

Sementara A Slamet Widodo mengaku bangga karena karyanya yang dibacakan Rendra mendapat sambutan antusias. Puisi-puisi diungkapkan dengan gaya seadanya tanpa beban. "Di era sekarang ini kita butuh banyak sosok seniman macam Rendra yang disebut Iwan Fals sebagai "Anjing Geladak" dari Yogya-karta," ujar Slamet. (S2R)